



Pesan Dakwah Bil Qalam Ustadzah Halimah Alaydrus melalui Akun Instagram @Halimahalaydrus



Nurul Faizah Ramadhani¹

*Korespondensi :

Email :
nurul.faizah1921@gmail.com

Afiliasi Penulis :

¹ UIN Sjech M. Djamil
Djambek Bukittinggi

Riwayat Artikel :

Penyerahan : 10 April 2023
Revisi : 25 Juni 2023
Diterima : 28 Juni 2023
Diterbitkan : 30 Juni 2023

Kata Kunci :

Analisis Isi, Dakwah Bil Qalam,
Halimah Alaydrus, Instagram

Keyword :

Content Analysis, Da'wah Bil
Qalam, Halimah Alaydrus,
Instagram

Abstrak

Instagram merupakan salah satunya, saat ini instagram menjadi salah satu media untuk berbagi dan mendapatkan informasi dalam berbagai jenis aspek dan bidang kehidupan, sehingga banyak *dai* dan *daiyah* yang memanfaatkan media instagram untuk berdakwah seperti halnya akun Instagram @halimahalaydrus yang menjadikan Instagram sebagai media dalam menyampaikan pesan dakwah. Proses penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pengumpulan data dalam penelitian dilakukan dengan observasi dan dokumentasi. Metode yang digunakan dalam penelitian adalah metode analisis isi (*content analysis*). Data primer diperoleh dari unggahan foto dalam akun @halimahalaydrus. Penelitian ini menggunakan teori kategori substansi pesan oleh Endan Saifuddin. Hasil penelitian menunjukkan dari 19 sample foto dalam akun Instagram @halimahalaydrus yang menjadi objek penelitian ini terdapat 3 kategori pesan dakwah yang sudah dianalisis sesuai dengan teori yang dipakai, dimana 3 kategori tersebut yaitu: 1) Pesan dakwah Aqidah meliputi: iman kepada Rasul dan iman kepada Allah. 2) Pesan dakwah Syariah meliputi: berjihad, berdo'a dan bertawakal. 3) Pesan dakwah Akhlak meliputi: akhlak kepada sesama makhluk, lapang dada, bersyukur, melawan ego, sabar, menebar kasih sayang, tidak saling menyakiti, dan perbaikan/ introspeksi diri.

Instagram is one of them, currently Instagram is one of the media for sharing and obtaining information in various types of aspects and fields of life, so that many preachers and daiyah utilize Instagram media for preaching, such as the Instagram account @halimahalaydrus which makes Instagram a medium in delivering da'wah messages. This research process uses a qualitative approach. Data collection in the study was carried out by observation and documentation. The method used in the research is the content analysis method. Primary data is obtained from photo uploads in the @halimahalaydrus account. This study uses the theory of message substance categories by Endan Saifuddin. The results showed that of the 19 sample photos in the @halimahalaydrus Instagram account which was the object of this research, there were 3 categories of da'wah messages that had been analyzed in accordance with the theory used, where the 3 categories were: 1) Aqidah da'wah messages include: faith in the Messenger and faith in Allah. 2) Sharia da'wah messages include: jihad, prayer and trust. 3) Moral da'wah messages include: morals to fellow creatures, spaciousness, gratitude, fighting ego, patience, spreading compassion, not hurting each other, and self-improvement / introspection.



PENDAHULUAN

Dakwah merupakan suatu kegiatan dan proses yang mengajak kepada kebaikan dan mencegah dari kemungkaran dengan tujuan mencapai ridho Allah SWT. dan untuk memperoleh kebahagiaan dunia dan akhirat (Adi, 2022). Secara kualitatif tujuan dakwah dalam Islam adalah untuk mempengaruhi dan mengubah sikap serta perilaku umat manusia menuju tatanan kesholehan, individu dan sosial. Dakwah juga merupakan ajakan yang dilakukan untuk membebaskan umat manusia dari pengaruh buruk syaitan dan nilai-nilai kejahiliahannya menuju kepada nilai-nilai agama dan ketuhanan. dakwah juga memiliki arti suatu kegiatan yang memberitahukan kebaikan dan mengikuti petunjuk agama, serta mencegah dari perbuatan yang mungkar menurut syariat Islam. (Masduqi, 1989) Setiap umat Islam pada dasarnya mempunyai kewajiban untuk menyampaikan dakwah, sebagaimana yang tertuang dalam Al-Qur'an surah Ali-Imran ayat 104 :

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ١٠٤

Artinya : "*Hendaklah ada di antara kamu segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar.*"

Dari ayat di atas dijelaskan bahwa semua umat muslim hendaklah menyampaikan dakwah dan menyeru kepada ajaran agama Islam tanpa terkecuali dan tanpa batasan usia. Berdakwah merupakan kewajiban setiap umat muslim, namun hal tersebut harus disesuaikan dengan keahlian dan kemampuan masing-masing orang. Dakwah harus dilakukan dengan cara yang baik, sebagaimana yang terdapat dalam pribahasa jika memiliki niat yang baik tetapi cara menggunakannya tidak baik, maka jangan mengaharapkan kebaikan (Thoifah et al., 2020). Berdakwah secara lisan sebagaimana yang sudah melekat pada pemahaman masyarakat pada umumnya, dakwah juga dapat dilakukan melalui tulisan yang disebut dengan dakwah *bil qalam* (Jurayz et al., 2022). Menggunakan tulisan sebagai sarana untuk berdakwah membutuhkan keahlian khusus, penulis harus mampu berfikir kreatif dan semenarik mungkin ketika menuliskan isi pikirannya, selain itu penulis juga memerlukan perhatian dan waktu khusus, agar pesan dakwah yang disampaikan melalui tulisan dapat dipahami oleh mad'unya. Dakwah *bil qalam* dapat mempengaruhi wacana public karna sifat media massa dianggap mampu mengubah persepsi atau sikap pembacanya (Andries Kango, 2014).

Berdakwah dengan metode *bil qalam* seorang penulis juga harus menguasai berbagai unsur kebahasaan dan unsur isi, yang nantinya akan dipadukan dalam satu tulisan yang utuh dan tersusun. Melihat harus adanya beberapa keterampilan khusus yang harus dipenuhi, maka banyak dai yang memilih dakwah *bil qalam* tidak sebanyak dai yang melakukan dakwah dengan metode *bil lisan*. Banyak para dai yang berhasil berdakwah dengan lisan, namun kurang mahir ketika harus melakukan dengan metode *bil qalam*. Oleh sebab itu menjadi

nilai plus jika seorang dai mampu menulis dan sukses dalam retotika tulisan dakwahnya.

Pekembangan teknologi yang terjadi saat ini, dakwah tak hanya dilakukan dengan tatap muka saja, tetapi juga bisa dilakukan dengan berbagai cara efektif lainnya, seperti berdakwah dengan media. Salah satu media sosial paling banyak digunakan oleh semua kalangan di dunia ataupun di Indonesia yaitu Instagram, Instagram menempati 4 besar aplikasi paling digemari dan banyak digunakan di dunia setelah Facebook, Youtube dan Whatsapp, (Arradian, 2022) dimana melalui aplikasi ini semua orang bisa mengunggah gambar, video, maupun tulisan caption, Instagram mulai dirilis pada tahun 2010.

Dari banyaknya dai dan daiyah yang menggunakan Instagram sebagai media untuk berdakwah, dalam penelitian ini, peneliti memilih akun Instagram @halimahalaydrus untuk diteliti. Ustadzah Halimah Alaydrus adalah pemilik akun sekaligus daiyah yang memanfaatkan media social Instagram sebagai media untuk berdakwah, ustadzah Halimah merupakan seorang daiyah yang aktif menyebar luaskan nilai-nilai Islam. Keunikan dari ustadzah Halimah Alaydrus ini adalah dalam berdakwah beliau tidak pernah menampilkan wajahnya, bahkan di akun Instagram pribadi beliau pun tak ada memposting satupun foto dirinya, cara penyampaian dakwahnya pun dikenal sangat teduh (Tamami, 2022). Ustadzah Halimah Alaydrus merupakan seorang pendakwah atau daiyah yang aktif di Majelis Ta'lim di Jakarta, di sela-sela kesibukan beliau mengajar ustadzah Halimah juga memiliki kepiawaian dalam menulis sebagaimana kecakapannya dalam menyampaikan dakwah dalam setiap majelis, tulisan yang dibuat dikemas dengan rapi dan ringan untuk dipahami oleh pembaca, beliau juga menulis buku-buku bernuansa dakwah (Artika, 2023).

Ustadzah Halimah Alaydrus sudah mulai berdakwah di Instagram mulai dari tahun 2015 hingga sekarang. Dalam melangsungkan dakwah *bil qalam* nya ustadzah Halimah melakukan dakwahnya di Instagram dengan berbagai inovasi, berupa menuliskan kata-kata dan kalimat dakwah di dalam sebuah gambar yang diposting di akun Instagram pribadinya. Ustadzah Halimah cukup aktif di media sosial Instagram (Pridiastuti, 2022). Akun media sosial Instagram ustadzah Halimah Alaydrus dibuat pada bulan Mei 2015 dan aktif hingga sekarang, dengan 1 juta *followers* dan 2,858 postingan hingga Januari 2023 (Alaydrus, 2023) aktifnya ustadzah Halimah Alaydrus di Instagram dapat dilihat dari potingannya yang diunggah hampir setiap hari.

Halimah Alaydrus menjadi salah satu tema penelitian yang dibahas oleh para peneliti dalam beberapa tahun terakhir. Diantaranya kajian dakwah Halimah Alaydrus di media social Youtube (Annisa et al., 2023; Artika, 2023; Azizah, 2023; Pridiastuti, 2022; Yuna & Sikumbang, 2023). Dan Kholisah (2023) membahas pemahaman ayat Halimah Alaydrus Terhadap Ayat-Ayat Parenting Dalam Kisah Nabi Yusuf (Kholisah, 2022). Dan kajian Halimah Alaydrus di Instagram menjadi sesuatu hal yang menarik untuk dikaji secara akademik. Artikel ini akan membahas pesan dakwah *bil-qalam* Halimah Alaydrus dalam media sosial Instagram.

METODOLOGI

Untuk melihat jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Jenis metode penelitian ini adalah deskriptif dengan tujuan untuk mendeskripsikan, merangkum berbagai kondisi, situasi atau fenomena dari realitas sosial yang ada pada masyarakat yang diteliti dan berusaha mengangkat realitas tersebut ke permukaan di bawahnya, atau deskripsi yang terkait dengan kondisi, situasi, atau fenomena tertentu. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis isi (*Content Analysis*) (Arafat, G., 2018). Dalam penelitian ini, penulis akan mengelompokkan pesan dakwah dalam akun Instagram Halimah Alaydrus berdasarkan postingannya – postingannya yang diupload pada tahun 2023.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Aktivitas Dakwah Halimah Alaydrus

Ustadzah Halimah Alaydrus lahir di Indramayu 2 April 1979, beliau lahir dari pasangan Utsman Alaydrus dan Nur Assegaf yang mengutamakan dan mementingkan nilai – nilai agama, nasabnya tersambung dengan Rasulullah SAW dan tercatat dalam Rabithah Alawiyah. Beliau merupakan anak kelima dari enam bersaudara dengan jumlah 4 laki – laki dan 2 perempuan. Saat ini beliau sudah berumur 44 tahun, dan berstatus menikah dengan seorang habib yaitu habib Ahmad Al – Haddar. Ustadzah Halimah Alaydrus dikenal dengan sosok yang sederhana dan berceramah dengan gaya sendiri yaitu menyampaikan ceramah dengan lugas, jelas dan mudah dipahami.

Sejak kecil ustadzah Halimah Alaydrus memutuskan untuk menuntut ilmu di beberapa pesantren. Ada banyak pesantren yang menjadi tujuannya menggali ilmu agama, pesantren pertama kali yang dituju adalah Darullughah wadda'wah di Bangil, Pasuruan, Jawa timur, pada tahun 1991. Selanjutnya ustadzah Halimah Alaydrus beralih ke pesantren At Tauhidiah Tegal, Jawa Timur dan Al Anwar Rembang Jawa tengah pada tahun 1995 dan 1996. Terakhir tahun 1998 beliau belajar ilmu agama di Yaman tepatnya pada Daruz Zahro Tarim, Hadhramaut Yaman. Selama menuntut ilmu di Yaman beliau belajar sekaligus dipercaya untuk membantu mengajarkan ilmu yang sudah dipelajari selama ini.

Halimah Alaydrus aktif berdakwah dan mengajar di berbagai majlis taklim di DKI Jakarta dan sekitarnya. Beliau juga melakukan Rihlah Da'wah dan Ilmiah di beberapa provinsi di Indonesia, Malaysia, Australia, Mesir, Singapura, Brunei, UAE dan Oman (Mayasari, 2022). dan juga beliau sering menjadi Narasumber dalam berbagai seminar di Indonesia dan Mancanegara, ustadzah Halimah Alaydrus mulai berdakwah sejak 1998, saat beliau dipercaya untuk mengajar di Yaman, tempat beliau menuntut ilmu yaitu di Daruz Zahro Tarim Hadhramaut Yaman, dan mulai aktif berdakwah di media sosial Instagram sejak 2015 tepatnya bulan Mei, yaitu saat pertama kali beliau membuat akun Instagram pribadinya.

Selain mengajar dan berdakwah ustadzah Halimah Alaydrus sangat menyukai membaca dan menulis, tulisan pendek yang dibuatnya di sela-sela jadwal sibuknya, ia *posting* dalam akun media sosial nya seperti *Facebook*, *Twitter*, dan *Instagram*, Selain sekedar menyukai beliau ingin dakwahnya terus meluas. Sebab, beliau menginginkan ilmu dan dakwahnya tidak hanya bermanfaat saat masih hidup namun ketika ia sudah tidak hidup di dunia pun ia berharap ilmunya masih bermanfaat untuk orang lain. Selain menulis tulisan pendek, beliau juga menulis buku. Buku merupakan sebuah jejak yang tidak akan pernah hilang. Menulis buku menjadi solusi agar ilmu tetap bermanfaat. Beliau sudah menerbitkan beberapa karya buku diantaranya *Bidadari Bumi* (2009), *Tutur Hati* (2014), *Pilar Cahaya* (2014), *Muhasabah Cinta* (2015), *Wahai Anakku* (2020), dan yang terbaru ada *Khuluquna (Akhlaq Kita)*, *Assalamu'alaikum Tarim*, dan *Bidadari Bumi 2.*(Mayasari, 2022). Diantara aktifitas dakwah Halimah Alaydrus yang banyak diikuti oleh generasi muda adalah dakwah di Instagram.

Gambar 1. Akun Instagram Halimah Alaydrus



Saat ini akun instagram ini sudah memposting 3271 postingan dengan jumlah pengikut 2 Juta Seratus Ribu orang. Akun ini memposting kajian keagamaan dengan menggunakan visualisasi yang menarik. Kajian keagamaan yang paling banyak dibahas dalam akun instagram ini adalah tentang perempuan. Oleh karena itu, kajian yang dibahas oleh Halimah Alaydrus ini menjadi salah satu referensi kajian keagamaan bagi perempuan-perempuan muslimah untuk belajar agama Islam.

Pesan-pesan Dakwah Bil Qalam Ustadzah Halimah Alaydrus

Pesan Dakwah Aqidah

Dalam postingan instagram @halimahalaydrus dari bulan November 2022– Januari 2023 terdapat 5 postingan yang mengandung pesan dakwah aqidah.

a. Iman kepada Rasul

Terdapat dalam postingan yang diunggah pada 6 November 2022, dalam postingan tersebut bertuliskan, "*Adakah cinta di hatimu kepadaNya?, cinta pada-Nya berbuah taat, cinta kepada-Nya berbuah rahmat Allah, cinta pada-Nya berbuah kebersamaan kelak di akhirat*". Penegasan kata "Nya" dalam tulisan diatas ditujukan kepada Rasulullah SAW, berbeda dengan "–Nya" yang diwali dengan tanda strip maka itu penegasan kepada Allah SWT, maka dari itu tulisan ini masuk kategori dakwah bil qalam iman kepada Rasul.

Selanjutnya postingan 11 November 2022, didalamnya bertuliskan, "*Mendekatlah padaNya sebab dialah sang cahaya, kedekatanmu poada-Nya berbuah terang, dan jauhmu dari Nya membuatmu dalam kegelapan.*" Kata 'Nya' dalam pesan dakwah diatas tertuju pada baginda Nabi Muhammad SAW, yang dimana beliau adalah sang cahaya. Hampir sama seperti pesan dakwah pada 6 November diatas ustadzah Halimah Alaydrus mengingatkan agar beriman kepada Rasul Allah yakni Nabi Muhammad SAW, dengan mendekati diri, salah satu cara mendekati diri yang dimaksud adalah, mengikuti ajarannya dan bershalawat atas namanya.

Postingan 21 November 2022 juga masuk dalam pesan dakwah aqidah iman kepada Rasul, isi dari postingan tersebut adalah, "*jatuh cinta mengajarkanmu bahwa hatimu bisa mencintai sedalam itu. Sementara patah hati mengajarkanmu bahwa cinta sejati bukan untuk manusia biasa, ia selayaknya kamu persembahkan untuk seindah-indah manusia. Baginda Nabi Muhammad SAW. Cinta padanya tak akan pernah membuatmu patah.*" Isi pesan dakwah diatas bermaknakan bahwa rasa cinta kepada Nabi Muhammad SAW tidak akan pernah menimbulkan patah hati, beda dengan cinta kepada manusia yang dapat menimbulkan patah hati, karena Nabi merupakan kekasih Allah dan merupakan manusia yang layak di cintai. Dengan mencintai nabi berarti kita sudah beriman kepada Rasulullah SAW.

b. Iman Kepada Allah dan Rasul

Isi pesan dakwah aqidah yang bermaknakan iman kepada Allah dan rasul terdapat dalam postingan 22 Desember 2022, yang bertuliskan "*Terkadang Allah Mejeratmu dengan rasa 'cinta' yang membuatmu merasa tak mampu hidup tanpanya. Padahal tidak begitu, Allah hanya sedang menguji mu, untuk membuatmu tahu, hatimu bisa secinta itu. Maka, persembahkanlah cintamu untuk yang semstinya, yaitu Allah SWT. Rasulullah SAW dan siapapun yang mendekatimu kepada keduanya.*" Dalam tulisan diatas ditegaskan bahwa hendaklah selaku umat manusia mempersembahkan cinta dalam hati untuk Allah SWT dan Rasulullah SAW, ini bisa dikatakan sebagai bentuk iman kepada Allah dan Rasul.

c. Iman Kepada Allah

terdapat dalam postingan 15 januari 2023, yang bertuliskan "*ketika aku sedang memikirkan diriku aku galau, aku takut, aku sedih. Ketika aku mengingat Allah, aku tenang, aku damai, aku lega. Dari sini aku paham, bahwa saat aku galau, berarti aku sedang fokus pada diri sendiri, dan caraku menghilangkan kegalauan ialah dengan berusaha menghadirkan Allah dalam hatiku. "ketahuilah hanya dengan mengingat Allah hati merasa tenang" (Ar-rad 28)".*"

Pesan diatas berisi ajakan untuk beriman kepada Allah SWT. dimana pada pesan dakwah diatas makna akidah nya ditunjukkan dalam kalimat, " dan caraku menghilangkan kegalauan ialah dengan berusaha menghadirkan Allah dalam hatiku," karna dnegan mengingat Allah hati akan menjadi tenang, dari kalimat tersbeut sudah jelas ajakan untuk selalu mengingat Allah dalam keadaan apapun, itu sudah termasuk cara beriman kepada Allah SWT.

Pesan Dakwah Syariah

Terdapat 4 postingan yang mengandung pesan dakwah syariah dalam postingan dari November 2022 – januari 2023.

a. Berjihad

pesan dakwah tentang berjihad terdapat dalam postingan 29 November 2022, yang bertuliskan "*Manusia didunia ibarat tamu, dan harta mereka hanyalah pinjaman. Sebagai tamu, ia akan kembali pulang dan pinjamannya harus dikembalikan (Ibnu Mas'ud RA) jadilah tamu yang baik, hingga pemilik rumah memuliakanmu.*" Sebagai hamba Allah yang menjadi tamu di dunia ini, kita harus berlaku sebaik mungkin saat hidup didunia, karna hidup di dunia hanya sementara, dan kita akan kembali kepada sang Khalik saat waktunya tiba. Salah satu sikap terbaik sebagai tamu Allah semasa hidup di dunia adalah dengan berlaku dan bersikap sebaik mungkin, bersungguh dalam mencapai akhir yang baik, dengan tujuan mengaharap ridhanya Allah SWT, hal ini termasuk kedalam berjihad di jalan Allah.

Pesan berjihad juga terdapat dalam postingan 3 Januari 2023, yang bertuliskan "*Tenang... apapun masalahmu, hidupmu belum berakhir. Dan selagi belum digaris finish, kamu tak perlu pesimis apalagi putus asa. Kamu masih bisa bangkit kembali, memprebaiki strategi lalu kembali berjuang menuju akhir yang baik. Menuju khusnul khatimah.*" Dalam pesan dakwah diatas ustadzah Halimah Alaydrus menuliskan kata berjuang, maksud berjuang disini adalah berusaha bersungguh dan sepenuh hati untuk mencapai kehidupan akhir yang baik dan khusnul khatimah, berjuang termasuk dalam berjihad karna berjuang disini adalah tidak menyerah untuk tetap dijalan Allah, maka dari itu pesan dakwah ini masuk kedalam kategori pesan syari'ah.

b. Berdo'a

pesan dakwah syari'ah berdo'a terdapat dalam postingan 9 Desember 2022, bertuliskan "*Lihatlah semesta..! kamu akan tahu, betapa indah Allah mengatur segala sesuatu. Lalu lihatlah dirimu..! tak pernahkah kau berusaha mengatur dan segalanya menjaid hancur? Maka, serahkanlah sja semua urusanmu kepada Allah dan katakan 'inni takwakkaltu alallah' ' kupasrahkan semua hanya kepada-mu ya Allah..'.*" Dalam pesan dakwah diatas dituliskan untuk selalu mengingat Allah dalam segala urusan dan berdo'a dengan mengucap, 'Inni takwakkaltu alallah', pesan dakwah ini masuk kategori pesan syari'ah karena perintah untuk berdo'a kepada Allah SWT.

c. Tawakal

Dalam postingan 28 Desember 2022 terdapat pesan dakwah syari'ah yaitu bertawakal, tawakal berarti berserah diri kepada Allah, dalam postingan tersebut bertuliskan, "*Bukan takdir-Nya yang berat. Tapi hati kita yang kurang lapang menerimanya. Bukan jalan-Nya yang sulit. Tapi kaki kita yang kurang kuat melewatinya. Mintalah selalu kekuatan kepada-Nya yang telah berkata 'sesungguhnya urusan-Nya terhadap apapun, hanya tinggal berkata 'jadilah maka jadilah sesuatu itu'(Yasin 82).*" Ujian sesulit apapun akan bisa dilewati jika selalu meminta kekutan dan berserah diri kepada yang maha kuat dan maha tau segala sesuatunya, Allah SWT. karna maha menjadikan segala sesuatu hanya dengan berkata jadilah maka jadilah sesuatu itu.

Pesan Dakwah Akhlak

Terdapat 10 postingan foto yang mengandung pesan dakwah Akhlak dari bulan November 2022 – Januari 2023, berikut uraiannya:

a. Akhlak terhadap Sesama makhluk

Terdapat dalam postingan 4 November 2022, dimana dalam postingan tersebut bertuliskan, "*tak harus menyenangkan semua orang, cukup dengan tidak menyakiti siapapun. Tak harus selalu berbahagia, cukup dengan berusaha menerima keadaan dengan sepenuh rela. Kecewa itu biasa, sedih itu lumrah, marah itu niscaya. Tugas kita menerima semua rasa dan tetap di jalan yang semstinya.*" Dalam tulisan tersebut penulis ,menggaris bawahi kalimat tidak saling menyakiti siapapun, yang bererti itu merupakan akhlak terhadap sesama makhluk.

Selajutnya dalam postingan 25 Januari 2023 bertuliskan, "*Dek, menikah itu bukan sekedar tentang akad, mahar dan resepsi. Tapi jauh lebih dari itu. Menikah itu tentang menyatukan dua hati. Yang terkadang salah satu berkeras, tak mau mengalah sama sekali. Menikah itu tentang menahan ego diri untuk kepentingan bersama, berdua untuk menyatu, saling jaga hati untuk tidak menyakiti. Menikah itu tentang berjalan bersama menuju syurga, dan Nabi Muhammad SAW bilang 'surga dikelilingi dengan hal-hal yang berat dilakukan' (HR Muslim).*" Pesan dakwah yang ditulis ustadzah Halimah diatas

begitu dalam maknanya, beliau menjelaskan bahwa makna dari menikah bukan hanya sebatas akad, mahar dan juga resepsi, beliau menulis dan menjelaskan bahwa menikah itu bagaimana kita bisa saling menahan ego satu sama lain untuk kepentingan bersama, saling bersikap mengalah dan tidak saling menyakiti satu sama lainnya, karna menikah yang dijelaskan diatas tentang berjalan bersama dan menjalin hubungan antar sesama makhluk.

Dalam postingan 20 Desember juga mengandung tulisan pesan dakwah akhlak, "*Nilai kita bukan pada penilaian orang lain terhadap kita, tapi pada perlakuan kita kepada orang lain. Tetaplah baik selalulah menebar kasih sayang.*" Salah satu contoh dakwah akhlak terhadap orang lain adalah dengan bersikap baik dan selalu menebar kasih sayang kepada orang lain. Dalam tulisan ustadzah Halimah menuliskan nilai diri kita bukan dilihat dari bagaimana perlakuan kita terhadap orang lain.

b. Akhlak terhadap sang khaliq

Akhlak terhadap sang khaliq banyak bentuknya, mulai dari sabar, bersyukur dan bersikap bersikap lapang dada, hal ini terdapat dalam postingan 15 Desember 2022, yang bertuliskan "*Selalu ada secercah cahaya dalam gelap pekat sekalipun. Selalu ada yang patut disyukuri meski berat keadaan dijalani. Semua tergantung dari kemampuanmu memandang sisi terang kehidupan. Jadilah hamba Allah yang pandai bersyukur.*" Banyak sekali ayat Al-Qur'an yang menganjurkan kita untuk selalu bersyukur, salah satunya adalah surat Al-Baqarah ayat 152, dalam dakwan bil qalam yang ditulis ustadzah Halimah diatas beliau juga mengingatkan kita untuk selalu menjadi hamba Allah yang pandai bersyukur, meski beratnya beban yang dijalani, dan gelapnya kehidupan yang dijalani, kita harus selalu bersyukur karna semua ada hikmayhnya, karna jika kita bersyukur maka Allah akan tambahkan nikmat itu. Bersyukur masuk dalam kategori pesan dakwah akhlak, karena itu merupakan akhlak terhadap Allah SWT.

Akhlak terhadap sang khaliq bagian bersyukur juga terdapat dalam postingan 13 Januari 2023, "*Fokuskan pandangan kepada kenikmatan yang Allah berikan, dan abaikan sedikit ujian dan kesulitan yang datang.*" Maksud dari kalimat memfokuskan pandangan kepada kenikmatan yang Allah berikan adalah mennsyukuri segala nikmat yang Allah berikan kepada, dibalik adanya ujian dan kesulitan yang menimpa, msih ada nikmat yang patut disyukuri.

Selanjutnya ada akhlak terhadap sang khalir yaitu sabar dan lapang dada terdapat pada postingan 9 November 2022 dan 18 November 2022, "*Hidup tak pernah ideal untuk siapapun, semua orang diuji dengan takaran masing-masing. Yang paling beruntung adalah mereka yang dapat menerima setiap takdir Allah dengan lapang dada dan bersyukur kepada-Nya karena yakin bahwa apapun yang dia tetapkan adalah yang terbaik.*" Selalu bersikap lapang dada dan bersyukur atas apa yang telah Allah takdirkan untuk kita,

karna apa yang Allah jadikan untuk kita adalah yang terbaik menurut Allah, tinggal bagaimana kita menyikapi dan menhadapinya. Dalam postingan 18 November bertuliskan, *"Tak mengapa berpenat-penat di dunia, jika itu membuatmu beristirahat nikmat kelak di akhirat. Tak mengapa berpahit-pahit di dunia, jika mmebuatmu dapat merasakan hidup yang manis kelak di surga. Tak mengapa lelah kawan...asal tahu untuk apa."* Berakit—rakit kehulu, berenang—renang ketepian. Bersakit—sakit dahulu, bersenang—senang kemudian, merupakan ungkapan yang pas untuk pesan dakwah diatas, dari pesan dakwah yang dituliskan ustadzah Halimah diatas beliau mengajarkan untuk selalu berjuang dengan penuh kesabaran didunia dengan tujuan akhirnya adalah mendapatkan surga.

c. Akhlak terhadap diri sendiri

Akhlak terhadap diri sendiri banyak bentuknya mulai dari belajar memaknai sesuatu, melawan dan mengendalikan ego serta intropeksi diri ini masuk dalam pesan dakwah akhlak terhadap diri sendiri. Terdapat 3 postingan yang mengadung pean dakwah akhlak terhadap diri sendiri, pertama postingan 4 Desember 2022, bertuliskan *"Kalau semua inginmu terpenuhi, bagaimana kamu belajar pengendalian diri? Kalau semua yang kamu hindari tak terjadi, dari maman kamu belajar sabar? Kalau hanya ada terang dalam hari-hari mu, dimana kamu belajar merengkuh dan menikmati kegelapan? Semua ada untuk fungsi masing-masing. Belajarlah terus memaknai."* Bicara tentanag pengendalian diri dan sabar dalam pesan dakwah diatas, maka ini merupakan akhlak terhadap diri sendiri. Dalam tulisan dakwah nya ustadzah Halimah mengajarkan bahwa jika semua keinginan kita terpenuhi tanpa terkecualai bagaimana kita tahu makna pengendalian diri, dan bagaimana kita akan belajar untuk sabar jika musbah atau hal yang kita hindari tak terjadi kepada diri kita.

Yang kedua terdapat dalam postingan 31 Januari 2023, *" Menghadapi orang lain itu sebenarnya mudah. Kepada yang baik, balas lebih baik lagi. Yang jahat, kamu maafkan. Jangan terbalik, yang baik, kamu curiagai, yang jahat, kamu balas lebih jahat lagi. Mengahadapi orang itu mudah, ego kitalah yang membuatnya jadi sulit. Maka, mari belajar 'menang' mengahadapi ego sendiri."* Belajar untuk menang dalam mengendalikan ego sendiri merupakan akhlak terhadap diri sendiri, karna jika sudah menag dalam meghadapi ego maka tidak akan sulit dalam menghadapi sesuatu, contohnya sepeti ketika orang lain berbuat jahat terhadap diri kita, maka maafkanlah, dan jika berbuat baik maka balas dengan lebih baik lagi.

Terkahir terdapat dalam postingan 27 Januari 2023, yang dimana pesan dakwahnya adalah *" Hidupmu terus berjalan dan suatu hari akan terhenti jika tidak dari sekarang perbaiki diri, kapan lagi?."* Selalu memperbaiki diri atau intropeksi diri adalah akhlak terhadap diri sendiri. Dikarenakan hidup itu

singkat dan akan terus berjalan, namun suatu hari akan saatnya untuk terhenti, jadi dalam tulisannya ustadzah Halimah mengingatkan sebelum terlambat dan ajal menjemput, untuk selalu memperbaiki diri, agar tidak ada penyesalan di akhir nanti. Introspeksi diri atau memperbaiki masuk dalam kategori pesan dakwah akhlak, sesuai dengan teori Endang Saifuddin.

Secara umum kajian keagamaan yang diposting oleh akun Halimah Alaydrus ini diminati oleh perempuan – perempuan dari kalangan generasi milenial yang aktif di media social Instagram. Visualisasi yang menarik, serta pemilihan diksi yang tepat, dan penggunaan bahasa yang mudah dipahami menjadikan postingan – postingan menarik bagi perempuan muslimah untuk mempelajari agama Islam. Dan diantara banyaknya pesan dakwah yang paling banyak terdapat dalam akun instagram Halimah Alaydrus adalah pesan akhlak.

KESIMPULAN

Penulis menyimpulkan bahwa dalam pesan dakwah yang disampaikan dalam akun Instagram @halimahalaydrus antara lain mengenai akidah, Syariah dan akhlak. Mengenai akidah, ustadzah Halimah menuliskan bagaimana caranya kita agar selalu beriman kepada Allah dan Rasulnya, di dalam tulisan – tulisan dakwahnya dituliskan mengenai kebesaran Allah, dan kemuliaan yang dimiliki Rasul sehingga kita harus beriman kepada Allah dan Rasul. Mengenai Syariah, ustadzah halimah menuliskan tentang masalah ibadah, dimana dalam pesan dakwahnya dituliskan untuk bertawakal kepada Allah, berjihad di jalan Allah dan berdo'a hanya kepada Allah SWT. Mengenai pesan akhlak, dalam postingan dakwahnya ustadzah Halimah menuliskan agar senantiasa berakhlak kepada Allah, kepada sesama makhluk dan diri sendiri, seperti selalu bersyukur atas apa yang diberikan oleh Allahh, tidak saling menyakiti, selalu mengintrospeksi diri dan bisa melawan ego. Kesimpulannya postingan foto akun instagram @halimahalaydrus dari bulan November 2022 – Januari 2023 lebih dominan kepada pesan dakwah mengandung pesan dakwah akhlak, baik akhlak terhadap sesama makhluk, akhlak terhadap sang khaliq serta akhlak terhadap diri sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi, L. (2022). Konsep Dakwah dalam Islam. *Jurnal Pendidikan Ar-Rashid*, 7(3), 1 – 23.
- Alaydrus, H. (2023). *Akun Instagram Halimah Alaydrus*. Instagram.
- Andries Kango. (2014). Jurnalistik Dalam Kemasan Dakwah. *Jurnal Dakwah Tabligh*, 15(1), 105 – 114. [http://journal.uin – alauddin.ac.id/index.php/tabligh/article/view/341](http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/tabligh/article/view/341)
- Annisa, D. N., Wijaya, I. S., & Huda, M. (2023). Pesan Dakwah Self – Healing Dalam Channel Youtube Ustadzah Halimah Alaydrus. *Journal of Social Computer and Religiosity (SCORE)*, 1(2), 63 – 72.
- Arafat, G., Y. (2018). Membongkar Isi Pesan dan Media dengan Content Analysis. *Jurnal Alhadrah*, 17(33), 32 – 48. [https://jurnal.uin – antasari.ac.id](https://jurnal.uin-antasari.ac.id)
- Arradian, D. (2022). *Media sosial dengan Pengguna Terbanyak di Indonesia dan Dunia*.

Sindonews.Com.

- Artika, S. (2023). Youtube as a Da ' wah Media " Study of Analysis of Ustadzah Halimah Alaydrus ' Da ' wah Methods ". *Jurnal Ilmiah Syiar : Islamic Communication and Broadcasting*, 23(01), 15 – 30. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.29300/syr.v23i1.10187>
- Atmoko, B. D. (2012). *Intagram Handbook*. Media Kita.
- Aziz, M. A. (2009). *Ilmu Dakwah*. Kencana Prenada Media Group.
- Aziz, M. A. (2015). *Ilmu Dakwah, cet.ke 4*. Prenada Media Group.
- Azizah, F. P. (2023). Mengenal Lebih Dekat Dakwah Perempuan di Era Media Sosial : Strategi Dakwah Ustadzah Halimah Alaydrus Melalui Youtube dan Instagram. *Al-Imam : Jurnal Manajemen Dakwah*, 6(1), 35 – 49. <https://doi.org/https://doi.org/10.15548/jmd.v6i1.6068>
- Cangara, H. (1998). *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Raja Grafindo Persada.
- Farihah, I. (2014). Pengembangan Karier Pustakawan Melalui Jabatan Fungsional Perpustakaan Sebagai Media Dakwah. *Jurnal Perpustakaan*, 02(01).
- Jafar, I., & Amrullah, M. N. (2015). Bentuk – bentuk Pesan Dakwah Dalam Kajian Al – Qur'an. *Jurnal Komunikasi Islam*, 08(01).
- Jurayz, I., Erawati, D., & Syah, H. (2022). Media Cetak dan Dakwah Bil Qalam : Opini Pembaca terhadap Kolom Mimbar Jum ' at di KaltengPos. *Jurnal Bimbingan Penyuluhan Islam*, 04(2), 159 – 173. <https://doi.org/https://doi.org/10.32332/jbpi.v4i2.5693>
- Kasman, S. (2004). *Jurnalisme Universal: Menelusuri Prinsip-prinsip Dakwah Bi Al-Qalam dalam Al-Qur'an*. Teraju.
- Kholisah, N. (2022). Pemahaman Syarifah Halimah Alaydrus Terhadap Ayat – Ayat Parenting Dalam Kisah Nabi Yusuf (Analisis Hermeneutika Hans Georg Gadamer). *Al Itqan*, 8(2), 296 – 331. <https://doi.org/doi.org/10.47454/itqan.v8i2.820>
PEMAHAMAN
- Martono, N. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif: Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder, Edisi Revisi Cet. ke-3*. Rajawali Pers.
- Masduqi, A. (1989). *Ontologi Dakwah*. Mahkota.
- Mayasari, R. D. (2022). *Profil Ustadzah Halimah Alaydrus yang Viral di TikTok dan Biodata Lengkap Termasuk Orang Tua, Umur, dan Asal*.
- Pridiastuti, A. (2022). Retorika Dakwah Ustadzah Halimah Alaydrus Melalui Media Sosial Youtube (Analisis Pada Tema "Rumah Tangga" Dalam Channel Ustadzah Halimah Alaydrus). *Komunika: Journal of Communication Science and Islamic Dakwah*, 6(2), 1 – 20. <https://doi.org/10.32832/komunika.v6i2.7096>
- Tamami, M. H. (2022). *Viral Ustadzah halimah Alaydrus, Pendakwah Cerdas Lulusan Yaman*.
- Thoifah, I., Firdaus, M., Hidayat, E. N., & Bintaro, S. (2020). *Ilmu Dakwah Praktis Dakwah Milenial*. UMM press.
- Yantos. (2013). Analisis Pesan – Pesan Dakwah Dalam Syair – Syair Lagu Opick. *Jurnal Risalah*, XXIV.
- Yuna, T. F., & Sikumbang, A. T. (2023). Beyond Visuals: Komunikasi Dakwah Ustazah Halimah Alaydrus di Instagram. *Jurnal Sosiologi Agama Indonesia (JSAl)*, 4(2), 160 – 177. <https://doi.org/10.22373/jsai.v4i2.2766>